

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan sebuah proses kegiatan timbal balik siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada saat pembelajaran. Kegiatan timbal balik ini biasanya dilaksanakan di ruang kelas yang dilaksanakan setiap hari pada pembelajaran berlangsung, akan tetapi proses pembelajaran pada zaman sekarang boleh dilaksanakan dimana saja dengan syarat adanya timbal balik antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Junaedi (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran mengacu pada segala upaya yang dilakukan pendidik untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran di kalangan peserta didik. Secara implisit, pembelajaran melibatkan kegiatan memilih, menentukan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan (Sutikno, dalam Junaedi (2019)).

Tujuan pembelajaran bisa mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sujana, 2019: 30).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru terkadang menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena yang dilakukan oleh guru kurang maksimal dalam mempelajari materi tersebut

khususnya di mata pelajaran IPAS. Penyebab guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, model pembelajaran yang kurang efektif, peserta didik tidak diberi kebebasan untuk aktif dalam pembelajaran, dan mata pelajaran IPAS ini dianggap bingung karena penggabungan materi ipa dan ips oleh siswa. Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah di susun dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan efektif bisa menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau templat yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di ruang kelas dan lingkungan lainnya (Joyce & Weil, dalam (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang sistematis yang telah disusun untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, efektif, dan siswa juga berperan aktif dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPAS.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum merdeka, dan sebagai mata pelajaran baru. Menurut Kemdikbud, RI, dalam Azzahra (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Pada pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuan - nya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik, atau dengan kata lain dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata. Namun pada kenyataannya, saat ini masih sedikit siswa yang mampu berperan aktif untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka menurut Agustina (2022) yaitu mengembangkan minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan meneliti, memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta memperdalam ilmu dan pemahaman konsep IPAS. Di dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka salah satu tujuannya yaitu mengerti diri sendiri dan lingkungannya, siswa dituntut untuk mengerti diri sendiri dan lingkungannya ini bisa dikaitkan dengan kemampuan membangun sikap mandiri siswa.

Sikap mandiri siswa merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut harus bisa menyelesaikan tugas individu secara mandiri dengan tepat waktu, dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Suryadewi et al., (2020) mengemukakan bahwa mandiri merupakan suatu sikap yang dimiliki individu dengan diperoleh secara bertahap dan tumbuh seiring dengan perkembangan, seiring individu tersebut terus belajar bertindak secara mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan dan pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara kepada wali kelas IV A Bapak Dadi Septiyadi dan IV B Bapak Iman Taufik Firdaus, S.Pd. di SD Negeri 1 Jalaksana pada hari Sabtu, 2 Desember 2023 peneliti menyimpulkan pada proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat kepada guru, guru cenderung menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas, guru jarang memberikan diskusi kelompok, dan di kelas IV A ada 5 orang siswa terlihat tidak mampu memecahkan masalah secara mandiri sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, sedangkan di kelas IV B ada 8 orang siswa terlihat tidak mampu memecahkan masalah secara sendiri sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dari 8 orang siswa tersebut ada 1 orang siswa yang memiliki penyakit talasemia, dan 1 orang siswa yang broken home. Hal ini dibuktikan dengan data berikut:

Tabel 1.1 Hasil Data Presentase Sikap Mandiri Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Kurang Baik	%	Jumlah Siswa Baik	%
Grup A	28	5	17,86	23	82,14
Grup B	27	8	29,62	19	70,38

(Sumber: *Wali Kelas IV SDN 1 Jalaksana*)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rendahnya sikap mandiri siswa di kelas IV A, 5 siswa dari 28 siswa atau 17,86% belum mencapai indikator sikap mandiri, dan 23 siswa atau 82,14% sudah mencapai indikator sikap mandiri, sedangkan di kelas IV B, 8 siswa dari 27 siswa atau 29,62% belum mencapai indikator sikap mandiri, dan 19 siswa atau 70,38% sudah mencapai indikator sikap mandiri.

Menurut Mulyadi (2020) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap sikap mandiri dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor fisiologis, yaitu faktor internal, meliputi kondisi fisik siswa seperti Kesehatan dan kurang sehatnya siswa, dan faktor psikologis meliputi bakat, minat, kemandirian, motivasi, dan kecerdasan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan harapan dapat mendorong siswa melatih kemampuan dalam membentuk sikap mandiri.

Oleh karena itu, mengatasi masalah tersebut peneliti akan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan diberikannya suatu masalah. Menurut Riyanto, Y dalam Safitri (2019) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* berfokus pada siswa dengan mendidik mereka menjadi pembelajar mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok. Sejalan dengan Menurut Ariani dalam Safitri

(2023: 7311) “*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya”. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memfokuskan kepada peserta didik untuk berperan aktif dan dapat memecahkan masalah sendiri.

Salah satu ciri model pembelajaran berbasis masalah yaitu menjadikan siswa sebagai pemecah masalah yang mandiri melalui kegiatan kolaboratif, mendorong siswa menemukan masalah, dan merancang solusi, melatih siswa, dan mengkomunikasikan temuannya, serta memberikan keterampilan untuk melakukan refleksi untuk mencerminkan efektivitasnya (Widyatiningtyas et al, dalam (Taufik, 2020)). Selain itu, keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Aziz et al, dalam Firdaus (2021) yaitu 1) siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menyerap pengetahuan secara utuh, 2) siswa berlatih berkolaborasi dengan siswa lain di kelas, 3) siswa dapat memperoleh pengetahuannya dari berbagai sumber informasi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBANGUN SIKAP MANDIRI SISWA KELAS IV (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 1 Jalaksana Kec. Jalaksana Kab. Kuningan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap mandiri siswa kelas IV.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran lain, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih efektif dan efisien, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jalaksana dan difokuskan hanya di kelas IV
2. Model pembelajaran yang digunakan difokuskan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Penelitian ini difokuskan hanya pada materi IPAS tentang Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?.
4. Penelitian ini difokuskan pada membangun sikap mandiri siswa kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh sikap mandiri siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas yang menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Apakah terdapat peningkatan sikap mandiri siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas yang menggunakan model *Discovery Learning*?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari masalah ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh sikap mandiri siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan kelas yang menggunakan model *Discovery Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan sikap mandiri siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan kelas yang menggunakan model *Discovery Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang hendak dicapai, maka peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat masalah ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membangun sikap mandiri siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Jalaksana.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru, dan siswa kelas IV, bagi SD Negeri 1 Jalaksana Kec. Jalaksana, Kab. Kuningan, serta bagi peneliti.

a. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Mempermudah siswa memahami materi tentang Indonesiaku kaya budaya dan memperoleh pembelajaran yang bermakna.

c. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bukan hanya di mata pelajaran IPAS saja.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.